PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 013 RUMBAI PEKAN BARU

DI SUSUN OLEH

DODI PARDOMUAN SIREGAR
Dra.Gustimal Witri.M.Pd.
Drs.Zulkifli S.Pd.

Email/telpn: dodi.ucok@yahoo.co.id/085355332643

Dodi Pardomuan Siregar, 0805164909, 2012, Penerapaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru TP 2010/2011

ABSTRAK

This research aim to aplly the cooperative learning model type Number Head Together (NHT). The subject of this research is the grade IV Elementary School Pekanbaru with number of students as much as 32 people. that is made up of 17 men and 15 women. This form of research is research class action Koloboratif (master class with researcher) who carried out consists of two cycles.The I-cycle consisting of 3 times and cycle II consists of 3 times. Results of the study were analyzed by descriptive. Data on the results of this research show that student learning outcomes are on the increase, where prior to the Act of learning cooperative NHT 32orang students of students only as many as 18 students (56%) who earn above daily repeats or equal to the minimum Ketutantasan Criterion (KKM) is 65. While as many as 18 students (56%) are still under the KKM. After application of the cooperative learning model of type I cycles as much as NHT 87.5% of students scored above the KKM daily repeats or closely with KKM. Cycle II by 93,75% of students scored above the daily repeats of KKM.

Keyword: Number Head Together, Learning outcome

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2006: 17).

Pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berfikir siswa. Dengan demikian sudah seharusnya setiap siswa diharapkan dapat menguasai matematika dan mencapai hasil belajar matematika yang optimal.

Sementara itu, hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru pada semester I masih tergolong rendah, belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru tahun pelajarn 2010/2011 pada materi pokok mengenal bangun dan ruang kubus dan balok, dari 32 siswa hanya 12 (37,5%) orang siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.sedangkan 20 (62,5)belum mencapai KKM.

Selama ini pembelajaran dilakukan oleh guru hanya bersifat menyampaikan informasi kepada siswa. Siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi saja yang aktif, sementara siswa kurang pandai bersifat pasif. Siswa yang lemah cenderung menyontek (menunggu jawaban dari temannya), sedangkan yang pintar cenderung tidak mau mengajari temannya yang lemah.

Hasil wawancara peneliti terhadap guru matematika menjelaskan bahwa guru telah berusaha melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melaksanakan belajar kelompok dengan mengelompokkan siswa, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan sikap sosial dan gotong royong dalam menggali konsep dalam belajar matematika. Namun kenyataannya pada saat pembelajaran di kelas anggota dari masing-masing kelompok mengerjakan sendiri-sendiri. Selain itu banyak siswa yang mempunyai akademis rendah, siswa yang tidak mengerti, juga jarang bertanya kepada siswa yang pandai. Jadi kurang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa sehingga belum memberikan hasil yang maksimal.

Salah satu upaya itu adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dikembangkan oleh Kagan dalam Ibrahim (2000:57), dimana struktur ini merancang sebuah pembelajaran kelompok dengan cara menyusun siswa kemudian siswa dikelompokan yang terdiri dari 3-5 orang dan masing-masing sekelompok diberi nomor 1-5. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan informasi dalam pertimbangan jawaban yang tepat (Kagan dalam Ibrahim, 2000:78).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menurut (Kagan dalam Ibrahim, 2000:12) dapat mendorong semangat siswa untuk

menigkatkan semangat kerjasama mereka dalam kelompok, menempatkan rasa tangung jawab sebagai prioritas.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT, terlebih dahulu dirancang beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

   Pada tahap ini guru harus melakuakan beberapa langkah antara lain :

   a) Menentukan materi pokok.
      Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT, disiapkan soal-soal dalam KLS berhubungan dengan materi operasi hitung pecahan.
   b) Membuat perangkat pembelajaran yaitu sistem penilaian, rencana pembelajaran dan LKS.
   c) Menentukan skor dasar individu, diambil dari nilai pada evaluasi terakhir sebelum penerapan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

   a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
      Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan memotivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menerangkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.
   b) Menyajikan informasi
      Guru menyajikan informasi tentang sub materi pokok tentu saja secara garis besar, bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari
   c) Menempati kelompok (tipe NHT)
   d) Penomoran. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor 1-4
   e) Mangajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa bersama kelompoknya mulai mencari jawaban untuk pertanyaan tersebut.
      - Mengerjakan LKS (tipe NHT)
        a. Berfikir bersama, guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan dalam satu kelompok , siswa mengerjakan LKS masing-masing secara berkelompok. Setelah menegerjakan LKS masing-masing kemudian siswa menyatukan pendapatnya dan memilih jawaban yang diangap paling benar serta memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban pada LKS.

3. Tahap evaluasi

   - Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu, siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan berdasarkan hasil kerjasama mereka pada kelompoknya
   - Pengumpulan tugas, guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas untuk dinilai

- Penghargaan kelompok, memberikan penghargan terhadap kelompok berdasarkan rata-rata skor yang disumbangkan oleh masing-masing anggota kelompok.

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru ?.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru dengan model pembelajaran kooperatif tipe Number head together(NHT).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 013 Rumbai Pekanbaru pada siswa kelas IV. Dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, secara kolaboratif yaitu melibatkan guru, dan peneliti. Peneliti dan guru bersama-sama merancang tindakan dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Arikunto (2006:67) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu peneliti melakukan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru pada materi pokok operasi hitung pecahan.

Togerther (NHT) dapat dicapai.

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Rumbai Pekanbaru sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 32 orang siswa terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang memiliki kemampuan akademik heterogen yaitu tinggi, sedang, rendah.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS)

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi (lampiran A). Berdasarkan prinsip tersebut silabus ini meliputi. standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian yang terdiri dari janis tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen serta alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan gambaran dari prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan alat/bahan sumber belajar serta penilaian.

RPP berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Lampiran B).

c. Lembar Kerja Siswa(LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) berguna untuk menggali konsep-konsep tentang materi yang mereka bahas dalam rangka mencapai ujuan pembelajaran. LKS itu berisi tujuan, tuntunan kegiatan dalam membahas materi serta latihan.

Instrumen pengumpualan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang digunakan untuk memperoleh data tentang pencapaian kompetensi dasar setelah berlangsung proses pembelajaran. dengan mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar. Tes hasil belajar tersebut terdiri dari ulangan harian I dan harian II.

b. Lembaran Pengamatan

Lembatan pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan indikator mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulakan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan pengamatan. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan melakukan pengamatan kelas yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru.

Dalam mengumpulkan data ini, pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa, guru pengamat mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan pada setiap pertemuan. Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika siswa mengacu kepada kisi-kisi tes hasil belajar.

Data yang diperoleh melalui gambar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemuadian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tentang ketuntansan belajar, dari data keberhasilan tindakan yang dijelaskan sebagai berikut.

Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan data tentang aktivitas guru dan selama proses pembelajaran dan data tentang ketercapaian kompetensi siswa pada materi pokok operasi hitung pecahan. Analisis data aktivitas guru dan siswa berpedoman dari hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) yang temasuk dalam rencana pelakasanaan terlaksana sebagai mana mestinya.

Untuk menganalisis data tentang aktivitas guru berdasarkan item pernyataan yang terdiri dari 7 item observasi dari setiap pertemuan dengan skor masing-masing item dinilai dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Jadi skor maksimum adalah 7x4=28 dan skor minimum adalah 7x1=7. Adapun kriteria keberhasilan guru dikaregorikan atas 4 jenis yaitu kurang baik, cukup, baik dan sangat baik. Untuk lebih jelasnya setiap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kriteria Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran setiap Pertemuan

Jumlah Skor Aktivitas Guru	Pesentase Jumlah Skor Aktivitas Guru (%)	Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru
7-12	25-42,8	Kurang
13-18	46,4-64,2	Cukup
19-23	67,8-82,1	Baik
24-28	85,7-100	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data dari Peneliti

Untuk menganalisis data tentang aktivitas siswa berdasarkan item pernyataan yang terdiri dari 6 item observasi dari setiap pertemuan dengan skor masing-masing item dinilai dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Jadi skor maksimum adalah 6x4=24 dan skor minimum adalah 6x1=6. Adapun kriteria keberhasilan siswa dikategorikan atas 4 jenis yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Untuk lebih jelasnya setiap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kriteria Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Setiap Pertemuan

Jumlah Skor Aktivitas Siswa	Pesentase Jumlah Skor Aktivitas Siswa (%)	Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa
6-10	25-41,6	Kurang
11-15	45,8-62,8	Cukup
16-20	66,6-83,3	Baik
21-24	87,5-100	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data dari Peneliti

Analisis data tentang ketercapaian KKM pada materi pokok operasi hitung pecahan dilakukan dengan perbandingan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran koopertif tipe NHT dengan KKM yang ditetepkan oleh sekolah. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai kompetensi dasar apabila skor hasil belajar yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 65.

Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa telah dilakukan tindakan berupa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Keberhasilan tindakan dapat dilihat dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dari pada ulangan harian I maka tindakan dapat dikatakan berhasil dan dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat.

Untuk menentukan ketercapaian KKM dari setiap indikator digunakan rumus.

$$N = \frac{p}{k} x100$$

N = Nilai

P = skor siswa

K skor nilai ideal

Kriteria: bila nilai siswa ≥ 65, maka dikatakan siswa tersebut mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran B) dan Lembar Kerja Siswa (Lampiran C). Perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data disusun oleh penelti bersama guru dan digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan guru (Lampiran D), lembar pengamatan siswa (Lampiran E) dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari kisi-kisi ulangan harian (Lampiran F) naskah ulangan harian (Lampiran G) dan alternatif jawaban (Lampiran H).

2. Penyajian Kelas

Kegiatan pembelajaran merupakan pintu dari penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan dua kali ulangan harian. Siklus pertama dengan 3x pertemuan yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 dan 1 kali ulangan harian I sedangkan untuk siklus ke dua adalah dengan 3x pertemuan 4, 5 dan 6 dan 1 kali ulangan harian.

Berikut ini akan disajikan hasil aktivitas dan tindakan secara berturut-turut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang dimuat lampiran D, maka diperoleh fakta tentang kesesuian antara aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran aktivitas yang dituntut dalam RPP. Dari hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum sepenuhnya sesuai, terutama aktivtas siswa. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Tabel 8. Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Model Kooperatif tipe *Number Head together* (NHT) Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	4	5	6
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	4	4	4	4	4	4
2.	Menyajikaan informasi mengenai proses pembelajaran dan materi pembelajaran dan materi pembalajaran secara garis besar	3	3	3	3	4	4
3.	Melakukan apperspsi	3	3	4	3	3	4
4.	Mengorganisasiksn siswa dalam kelompok	3	4	3	4	4	4
5.	Membimbing siswa dalam kegiatan kelompok	3	3	3	3	3	3
6.	Membimbing perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok	3	3	3	3	4	3
7.	Membuat rangkuman dan penghargaan	4	4	4	4	4	4

	kelompok						
	Jumlah	23	24	24	25	26	26
	Rata-Rata (total dibagi 7)	3,2	3.4	3,4	3.5	3,7	3,7
	Persentase (%) dibagi 28	82,1	85,7	85,7	89,2	92,8	92,8
	Katagori	Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru bahwa: Pertemuan pertama dengan jumlah skor adalah 23 (82,1%) berada pada katagori baik. Pertemuan kedua dan ketiga dengan jumlah skor masing- masing adalah 24 (85,7%) dikatagorikan sangat baik. Pada pertemuan keempat jumlah skor adalah 25 (89,2%) berada pada katagori sangat baik. Demikian pula halnya pada pertemuan kelima dan enam masing-masing memperoleh skor adalah 26 (92,8%) berada pada katagori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran terjadi peningkatan.

Ditinjau dari rata-rata aktivitas guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 3,2 pada pertemuan kedua dan ketiga menjadi 3,4 meningkat 0,2 poin. Pada pertemuan keempat menjadi 3,5 meningkat 0.1 poin. Selanjutnya pada pertemuan kelima dan enam meningkat 0.2 poin, sehingga rata-ratanya menjadi 3,7.

Tabel 9. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II Selama Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	4	5	6
1.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentanga proses pembelajaran	4	4	4	4	4	4
2.	Memperhatikan dan membahas apersepsi dan memotivasi yang diberikan oleh guru	3	4	4	4	4	4
3.	Bekerjasama mengungkapkan pengetahuan dalam menyususn perkiraan dari masalah dalam LKS	3	3	3	3	4	3
4.	Memamfaatkan sumber daya yang tersedia	3	3	4	4	4	4
5.	Mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3	3	3	3	3	4
6.	Menerik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	20	21	22	22	23	23
Rata-rata (total dibagi 6)		3,3	3,5	3,6	3,6	3,8	3,8
Persentase (%) dibagi 24		83,3	87,5	91,6	91,6	95,8	95,8
Kriteria		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terlihat perbandingan aktivitas siswa dalam enam kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Pertemuan pertama dengan jumlah skor adalah 20 (83,3%) berada pada katagori baik. Pertemuan kedua adalah 21 (87,5%) dengan kategori sangat baik. Selanjutnya dan pada pertemuan ketiga dan keempat dengan jumlah skor masing- masing dan 22 (91,6%) dikatagorikan sangat baik. Pada pertemuan kelima dan keenam masing-masing jumlah skor adalah 23 (95,8%) berada pada katagori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran terjadi peningkatan.

1. Nilai Perkembangan Siswa dan Perkembangan Kelompok

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat nilai perkembangan tiap anggota kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor tes hasil belajar. Nilai perkembangan siklus I diperoleh hasil dari selisih skor tes awal dengan skor ulangan haian I. Nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	0	0	0	0
10	0	0	4	9,375
20	24	75	16	50
30	8	25	12	37,5

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Dari tabel 6 di atas banyak siswa memperoleh nilai perkembangan 30 dari siklus I dan siklus II, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 11. Hasil Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata kelompok	Penghargaan Kelompok
1.	A	22,50	Hebat	27,50	Super
2.	B	22,50	Hebat	17,50	Hebat
3.	C	22,50	Hebat	20,00	Hebat
4.	D	22,50	Hebat	2250	Hebat
5.	E	22,50	Hebat	22,50	Hebat
6.	F	22,50	Hebat	27,50	Super
7.	G	22,50	Hebat	20,00	Hebat
8.	H	22,50	Hebat	25,00	Super

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Dari tabel di atas nilai penghargaan setiap kelompok pada Siklus I dan Siklus II. Terdapat penghargaan dengan katagori hebat pada siklus I hanya satu kelompok, sedangkan yang terdapat penghargaan dengan katagori super pada

siklus II terdapat tiga kelompok, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat.

2. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Ditinjau dari ketercapaian KKM untuk setiap indikator, maka diperoleh fakta seperti yang termuat pada tabel berikut.

Tabel 12. Ketercapaian Indikator Pada Ulangan Harian I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 65	Persentase yang Mencapai KKM
1.	Mengurutkan pecahan	32	100
2.	Menyatakan pecahan dalam gambar	31	96,88
3.	Meletakkan pecahan pada suatu garis bilangan	28	
4.	Menyederhanakan pecahan	15	34,37
5.	Menentukan pecahan senilai dari pecahan biasa	2	6.25

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase ketercapaian siswa setiap indikator. Pada indikator I persentase ketercapaian siswa adalah 100% ini berarti semua (32 orang) dapat mencapai KKM yaitu 65, sedangkan pada UH-1 ini kelemahannya adalah pada soal kelima, yang mencapai KKM hanya 2 orang.

Tabel 13. Ketercapaian Indikator Pada Ulangan Harian II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM 65	Persentase Siswa yang Mencapai KKM
1.	Melakukan operasi penjumlahan pada pecahan yang berpenyebut sama	32	100
2.	Melakukan operasi penjumlahan pada pecahan yang tidak berpenyebut sama	28	87,5
3.	Melakukan operasi pengurangan pada pecahan yang berpenyebut sama	30	93,75
4	Melakukan operasi pengurangan pada pecahan yang tidak berpenyebut sama	22	68,75
5	Menyelesaikan masalah soal cerita mengurutkan pecahan	29	90,62

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Hasil belajar siswa meningkat, sebelum tindakan dilakukan persentase siswa yang mencapai KKM hanya 37,5% yaitu 12 dari 32 orang, sedangkan setelah diterapkan Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada siklus I

persentase siswa yang mencapai KKM menjadi 87,5% yaitu 28 dari 32 orang. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Ini terlihat dari persentase siswa yang mencapai KKM bertambah 93,75% yaitu 30 dari 32 orang.

Berdasarkan analisis hasil data yang telah dilakukan ternyata rata-rata skor tes hasil belajar matematika siswa setelah tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih mengarah kepada yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum tindakan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahawa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada materi operasi hitung pecahan dapat meningkatkan belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru, khususnya pada materi pokok operasi hitung pecahan pada tahun pelajaran 2010/2011. Ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang meningkat sebelum tindakan dilakukan persentase siswa yang mencapai KKM hanya 37,5%yaitu 12 dari 32 orang, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM menjadi 87,5% yaitu 28 dari 32 orang. Pada siklus IIhasil belajar siswa lebih meningkat. Ini dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM bertambah 93,75% yaitu 30 dari 32 orang siswa.dan dilihat dari persentase aktivitas siswa juga dapat juga ikut meningkat dari 20(83,3) menjadi 23 (95,8).

Dengan memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Togther* (NHT) sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkat kearah yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan siswa kelas IV SDN 013 Rumbai Pekanbaru
2. Hendaknya peneliti disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) terhadap materi operasi hitung pecahan dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djamarah dan Zein,A.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.

Ibrahim, M.2002. *Pembelajaran Kooperatif* . Pusat Sain dan Matematika Sekolah Program Pasca Serjana Unesa.University Press. Surabaya.

Mulyasa, E.2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Rosda Karya,Bandung.

Juliana, Netty.2008. Pembelajaran Penerapan Kooperatif Pendekatan Stuktural Teknik Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 008 Tualang. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pekanbaru (Tidak dipublikasikan)

Nur,M.2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*. UNESA. Surabaya.

Sagala,Saiful.2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabet, Bandung.

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengaja*r, PT.Sinar Baru, Algesindo, Bandung.

_____2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya .Bandung.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 013 RUMBAI PEKAN BARU

JURNAL

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

DODI PARDOMUAN SIREGAR
0805164909

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012